

Penggunaan Sastra sebagai Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Keagamaan

Ananda Laura¹, Ashilah Nurzakiyah¹, dan Fatimah Amanda¹

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP ULM

Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: anandalaura029@gmail.com, nurzakiyahashilah2408@gmail.com,
fatimahamanda92@gmail.com

Abstract

Education is very important in every society, especially Islamic religious education. Islamic religious education aims to form good character and morals based on Islamic teachings, while literary works are a form of human expression in describing life. This research aims to explore how literature can be used as an effective learning medium in increasing understanding of religious values. Literature has moral messages and life values contained in stories, characters and conflicts in a literary work. The methods used in the research were observation, interviews and qualitative data collection. With many enthusiasts of literary works and the majority of the Indonesian population being Muslim, research results show that literary works have a significant role in Islamic religious education. However, there needs to be clear guidance in selecting literary works that are appropriate to the Islamic religious context and ensuring that there are appropriate religious values in literary works. Therefore, the use of literature as a learning medium for Islamic Religious Education can make a positive contribution in increasing students' understanding, appreciation and acceptance of religious values. This method can strengthen the connection between religious teachings and daily life, so that religious values can be more easily applied in life.

Keywords: *Literature, Islamic Religious Education, Influence, Values*

Abstrak

Pendidikan sangat penting dalam setiap masyarakat terutama Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk karakter dan moral yang baik berdasarkan ajaran Islam, sementara karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia dalam menggambarkan kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana sastra dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan. Sastra memiliki pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang terdapat

86

dalam cerita, karakter, dan konflik dalam sebuah karya sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi literatur atau studi pustaka. Banyaknya peminat karya sastra dan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, hasil penelitian menunjukkan bahwa karya sastra memiliki peran yang signifikan dalam Pendidikan Agama Islam. Namun perlu adanya panduan yang jelas dalam memilih karya sastra yang sesuai dengan konteks agama Islam dan memastikan bahwa terdapat nilai-nilai agama yang sesuai dalam karya sastra. Oleh karena itu, penggunaan sastra sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, serta penerimaan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Metode ini dapat memperkuat keterkaitan antara ajaran agama dan kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat lebih mudah diterapkan dalam kehidupan.

Kata kunci: Sastra, Pendidikan Agama Islam, Pengaruh, Nilai-nilai

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses terjadiya pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan semua potensinya melalui pengajaran (*teaching*) dan pembelajaran (*learning*) untuk mendapat pengetahuan (*knowledge*) atau keterampilan (*skill*) serta mengembangkan tingkah laku (*behavior*) yang baik agar bisa bermanfaat bagi kehidupan dirinya, masyarakat, dan lingkungannya. Pendidikan juga dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Kebutuhan manusia akan agama merupakan suatu hal yang tidak dapat diganggu gugat. Agama dipandang sebagai suatu konsep yang memberikan pedoman kepada manusia dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Penanaman nilai-nilai agama sangat dibutuhkan manusia untuk menghadapi permasalahan hidup. Aturan ini bersifat mutlak, karena pokok-pokoknya berasal dari Tuhan. Nilai-nilai agama seringkali menekankan pentingnya kasih sayang, kerjasama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Hal ini dapat berkontribusi terhadap kerukunan sosial dan masyarakat yang lebih damai.

Pendidikan Agama Islam, merupakan pendidikan yang mengajarkan peserta didiknya agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Pendidikan Islam berorientasi kepada dunia dan akhirat, berbeda dengan konsep pendidikan barat yang hanya untuk kepentingan dunia semata. Islam sebagai agama yang universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Ayat pertama surat al Alaq/96 ayat 1-5: memerintahkan manusia untuk mencari ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam tidak mengenal pemisahan antara sains dengan agama, prinsipnya juga seimbang antara dunia dan akhirat. Pendidikan seperti inilah yang perlu diwariskan kepada generasi Islam, sehingga umat Islam mendapat tempat terhormat di dunia dan di akhirat dengan ilmunya. Pendidikan agama merupakan hal terpenting yang diwajibkan untuk dipelajari dan telah dijelaskan dalam undang-undang sisdiknas No. 20

tahun 2003 bahwa pendidikan agama itu diwajibkan dan menjadi *grade* kedua setelah pendidikan kewarganegaraan dan bahasa.

Salah satu tantangan dalam pembelajaran pendidikan agama adalah bagaimana menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada siswa dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Dalam konteks ini, sastra dapat menjadi media yang efektif. Sastra memiliki kekayaan dalam bentuk cerita, puisi, dan karya lainnya yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilai keagamaan secara menarik dan mendalam.

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Wellek (1993: 3) mengemukakan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Istilah sastra dipakai untuk menyebut gejala budaya yang dapat dijumpai pada semua masyarakat meskipun secara sosial, ekonomi dan keagamaan keberadaannya tidak merupakan gejala yang universal (Chammah dalam Jabrohim, 2003: 9). Menurut Sapardi Djoko Damono (1979) sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium penyampaian. Sastra juga menampilkan gambaran kehidupan manusia dan kehidupan tersebut adalah suatu kenyataan sosial. Sementara Plato mengungkapkan bahwa sastra merupakan hasil tiruan atau gambaran dari kenyataan atau mimesis. Hal tersebut di dalam karya sastra harus merupakan bentuk teladan alam semesta sekaligus menjadi model kenyataan kehidupan manusia sehari-hari. Karya sastra merupakan cerminan ekspresi tentang kehidupan pengarang, pengalaman, dan pandangan tentang kehidupan pribadi atau kehidupan orang lain. Dengan demikian pembaca dapat menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini karena karya sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan nyata di dalam masyarakat. Cerita yang terdapat dalam karya sastra merangsang perkembangan moral yang dapat digunakan oleh para pendidik sejak dahulu kala (Takdirotun Musfiroh, dkk, 2005:23). Dengan demikian, cerita telah dijadikan sebagai media yang memuat nilai-nilai moral dan keagamaan dalam masyarakat sejak dahulu. Banyak karya sastra islami yang beredar di masyarakat.

Pada dasarnya manusia memiliki masalah dalam hidupnya, masalah tersebut mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan, yang membuat manusia membutuhkan pedoman atau panduan dalam menjalani kehidupannya. Dengan begitu para penulis menjadikan permasalahan tersebut sebagai inspirasi dalam menulis karya yang memuat nilai-nilai agama didalamnya. Karya tersebut diantaranya novel, puisi, cerpen, drama, dan lain sebagainya. Karya sastra yang bertema keagamaan atau religi sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena didalamnya berisi pelajaran penting yang dapat menjadi contoh dan ditiru oleh peserta didik, baik dalam berakhlak kepada Allah SWT. Berakhlak kepada manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Rene Walek dan Austin Warren (2014:27) yang mengatakan Novelis dapat mengajarkan lebih banyak tentang sifat-sifat manusia daripada psikolog. Kedua, cerita yang disajikan dan dikemas begitu menarik oleh pengarang, sehingga peserta didik tertarik untuk membacanya. Ketiga, cerita dalam karya sastra tersebut dapat juga menjadi sumber inspirasi dan dorongan positif bagi peserta didik untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Media karya sastra yang dapat digunakan dalam pendidikan agama diantaranya, puisi, prosa, dan drama. Puisi banyak menggunakan kata-kata yang menyentuh perasaan, karena itu banyak diminati oleh peserta didik, baik untuk menyusun puisi maupun membacanya. Rene Wellek dan Austin Warren (2014:30) mengatakan bahwa puisi sama serius dan pentingnya dengan filsafat (ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan) dan memiliki persamaan dengan kebenaran. Selanjutnya Rene dan Austin (2014:28) menyebutkan nilai-nilai dari sastra adalah 1) masalah keagamaan, berupa interpretasi tentang keindahan, dosa, dan keselamatan; 2) masalah nasib manusia yang berhubungan dengan kebebasan, keterpaksaan dan semangat manusia; 3) masalah alam, mitos, dan gaib; 4) masalah manusia dalam hubungannya kematian dan cinta; 5) masalah masyarakat, keluarga, dan Negara. Puisi sebagai karya sastra, mempunyai fungsi utama yaitu sebagai penghalus budi, peningkatan kepekaan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, pertumbuhan apresiasi budaya, penyalur gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun tulisan (Martono, 2008:58).

Puisi *Doa* karya Chairil Anwar merupakan salah satu contoh puisi yang di dalamnya mengungkapkan tema religi dan ketuhanan yang begitu kental. Dalam puisi ini sang penyair juga berusaha menegaskan bahwa jika tidak menemukan solusi dalam permasalahan hidup, Tuhan selalu menjadi satu-satunya tempat terbaik untuk kembali. Adapun kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis banyak memuat nilai sosial dan religius. Cerpen ini menceritakan tentang kehidupan seseorang yang taat beribadah dan menyembah kepada Tuhan selama hidupnya, namun ia harus dimasukkan ke dalam neraka. Bagi Navis, seseorang yang selama hidupnya hanya beribadah hingga merasa paling baik sangat egois, karena Tuhan tidak suka pada mereka yang malas bekerja dan tidak bertanggung jawab atas amanah yang sudah diberikan Tuhan.

Karya sastra dapat digunakan sebagai media pembelajaran selain mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil karya sastra dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama menyangkut akhlak dalam hubungan dengan manusia. Karya sastra sangat diminati oleh peserta didik, maka guru harus bisa membuat dan memilih karya sastra yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kehidupan sosial peserta didik di masyarakat. Pembelajaran sastra diharapkan dapat membangkitkan minat dan mental peserta didik dalam pembentukan akhlak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penggunaan sastra sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keagamaan, mengeksplorasi peran sastra dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. Mengidentifikasi strategi pengajaran yang efektif dalam menggunakan sastra sebagai media pembelajaran pendidikan agama, menilai tingkat minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama melalui penggunaan sastra, dan menganalisis dampak penggunaan sastra sebagai media pembelajaran terhadap perkembangan karakter dan moral siswa.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis ini menggali konsep penggunaan sastra sebagai media pembelajaran dalam konteks pendidikan agama, dengan fokus pada karya sastra dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Teori sastra adalah cabang ilmu sastra yang mempelajari tentang konsep-konsep dasar yang ada pada sastra. Sastra adalah karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif dan menggunakan bahasa yang indah. Beberapa konsep yang sering muncul dalam teori karya sastra meliputi struktur naratif, gaya bahasa, tema, tokoh, setting, dan simbol-simbol yang digunakan dalam karya sastra. Berbagai perspektif dapat digunakan dalam menganalisis karya sastra, seperti perspektif formalis, strukturalis, feminis, psikoanalisis, postkolonial, dan dekonstruksi.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menjadi suatu pendekatan yang efektif. Media memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam.

Kajian ini akan mengulas peran sastra dalam membentuk persepsi, nilai, dan sikap positif terhadap nilai-nilai keagamaan, serta bagaimana pengalaman estetika melalui sastra dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan relevan tentang ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan fokus pada analisis terhadap pengaruh sastra dalam pendidikan agama, kajian ini bertujuan untuk menyoroti potensi sastra sebagai media pembelajaran yang mampu merangsang pemikiran kritis, refleksi, dan empati terhadap nilai-nilai keagamaan. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk merangsang diskusi dan refleksi lebih lanjut mengenai peran sastra dalam meningkatkan pemahaman, apresiasi, dan praktik nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk karakter yang berakhlak mulia dan beretika tinggi pada generasi muda yang merupakan aset berharga bagi masyarakat dan bangsa.

Muloto (2006, UMS) melakukan penelitian untuk skripsinya berjudul “Aspek Moral dalam Novelet *Sagra* Karya Oka Rusmini (Tinjauan Sosiologi Sastra).” Dari penelitian tersebut terdapat aspek moral dalam Novelet *Sagra* meliputi aspek moral keagamaan, kemanusiaan, keadilan dan aspek moral pergaulan. Aspek moral tersebut merupakan cerminan dalam sikap dan tingkah laku para tokoh yang ada dalam Novelet *Sagra* karya Oka Rusmini. Oleh karena itu, sastra bisa menjadi wadah untuk mencurahkan ajaran dan nilai-nilai agama, pembaca bisa mengambil pelajaran penting terkait kehidupan sehari-hari menikmati alur cerita atau keindahan karya sastra.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini, yaitu studi pustaka dengan cara mencari berbagai referensi yang bersumber dari buku, jurnal, dan dari hasil penelitian sebelumnya sesuai dengan topik yang akan dibahas. Studi pustaka atau *library research*, yaitu metode mengumpulkan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian (Fadli, 2021). Pengumpulan data yang

dilakukan adalah dengan cara mencari referensi dan menyusun berbagai kata menjadi kalimat dari berbagai sumber, misalnya seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang sudah didapatkan dari berbagai referensi tersebut kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam sehingga dapat digunakan sesuai dengan proporsisi dan gagasannya. Metode kajian pustaka dipilih karena permasalahan yang dikaji dapat dijawab melalui penelitian pustaka, menggali lebih dalam fakta di lapangan, dan dapat dipercaya dalam menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian. Dengan demikian, metode kajian pustaka dimanfaatkan untuk memperoleh data yang menunjang penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengenalan tentang Penggunaan Sastra dalam Pembelajaran Pendidikan Agama

Media dapat didefinisikan sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi (Mahnun, 2012). Dalam kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran merupakan suatu kebutuhan primer untuk melancarkan pembelajaran (Inah, 2015). Pendidikan kesenian dapat dijadikan media efektif dalam proses penanaman nilai-nilai dan pembentukan karakter, sikap, dan perilaku siswa. Sastra adalah jenis kesenian yang merupakan hasil penelitian dari nilai-nilai yang telah disepakati untuk terus dibongkar dan dikembangkan dalam suatu masyarakat. Karena kesastraan sudah ada sejak dahulu sehingga pemahaman manusia terhadap karya sastra dapat mengarahkan manusia memiliki sikap yang mencintai ketertiban, kelembutan hati, tajam pikiran, dan peka perasaan.

Dalam pengajaran sastra, peran sebuah karya sastra bersumber dari kenyataan kehidupan yang ada di dalam masyarakat. Karya sastra tidak hanya mengungkapkan realitas objektif, dalam karya sastra diungkapkan pula nilai-nilai yang lebih tinggi dan lebih agung. Karya sastra bukan semata-mata meniru alam (*imitation of nature*) atau meniru kehidupan (*imitation of life*), tetapi merupakan penafsiran-penafsiran tentang alam dan kehidupan itu (*interpretation of life*). Dengan begitu, sebuah karya sastra dapat mengajak orang terutama para pelajar untuk turut serta merenungkan permasalahan hidup yang rumit dan mengajak orang untuk berkontemplasi, menyadarkan dan membebaskannya dari segala belenggu pikiran yang jahat dan keliru. Karya sastra mengajak orang untuk peduli sesama. Berawal dari kondisi dan perbaikan moral siswa melalui karya sastra dan pembelajaran sastra, bahwa implementasi nilai-nilai kesastraan tersebut tidak hanya dilakukan di lingkungan kelas formal, akan tetapi harus dipraktekkan dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengasah kemampuan para pelajar serta memahami apa yang terkandung di dalam kegiatan tersebut.

Manfaat sastra sangat penting dalam pembelajaran islam. Setiap karya sastra mengandung pesan keagamaan yang kuat. Sekalipun ia terlepas dari istilah “Sastra Islam atau Islami.” Karena dalam sebuah karya sastra di dalamnya juga harus terdapat nilai moral, religius, dan kekuatan kritis terhadap fakta kemanusiaan. Maka dari itu, sastra pada pembelajaran agama harus memiliki visi dan orientasi pendidikan yang di dalamnya terdapat penanaman nilai-nilai keislaman, pengembangan sikap, serta sebagai rujukan terhadap perilaku dan tindakan sesuai dengan moral yang telah disampaikan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW. Seperti yang telah

disebutkan Rasulullah SAW pada hadits riwayat Abu Daud: "Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."

2. Peran Sastra Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Keagamaan

Pendidikan Islam selalu mengakui penggunaan sastra untuk menggali wawasan kenabian. Puisi-puisi para sufi, hanyalah salah satu contoh dari sekian banyak karya sastra yang mengungkap misteri spiritual. Menurut Sachiko Murata, para intelektual Islam "menulis risalah mereka untuk merangkai sintesis teologis" dalam bentuk prosa yang elegan. Keaslian, kebijaksanaan, dan tempat manusia dalam kosmos serta rencana Tuhan adalah tema-tema umum dalam sastra yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pelajaran ini kepada pembaca selanjutnya (Husni and Rahman 2020, 92–102; Murata 2003, ix). Menurut Schimmel, segala sesuatu yang termanifestasi dalam kehidupan umat islam dari khazanah shalat diwariskan oleh Nabi Muhammad, para sahabat dan keluarga, dari orang-orang saleh dan wali yang diekspresikan dengan keindahan yang membentuk kerinduan hati manusia sedemikian rupa dan sangat puitis dan berbeda dari bahasa kehidupan sehari-hari (Safitri and Putra 2021, 25–36; Schimmel 2005, 250).

Ide yang tertuang dalam sebuah karya sastra berkaitan dengan sejarah-sejarah Islam terdahulu. Sastra dan kemanusiaan adalah dua hal yang saling berkaitan karena sastra berurusan dengan masalah manusia. Semua bentuk sastra adalah sebuah cermin dari pengalaman manusia. Seorang penulis menemukan motivasi untuk menulis karena melihat fenomena atau kejadian yang terjadi pada manusia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa manusia adalah pendorong terbentuknya sebuah karya sastra.

Karya sastra memiliki kemampuan untuk mempengaruhi “alam pikir” masyarakat, seseorang yang membaca sebuah karya sastra pasti akan mudah terpengaruh, termasuk sikap, moral, dan etika seseorang. Sebuah karya sastra yang lahir dari seorang sastrawan, memiliki tujuan agar bisa menghibur dan bermanfaat bagi para pembacanya. Banyak manfaat yang bisa didapat oleh pembaca, seperti pesan moral, agama, dan budaya. Nilai etika atau moral dalam sastra akan memberikan wawasan dan pemikiran yang mampu mendidik serta memberikan etika terhadap perkembangan perilaku pembaca. Banyak orang memahami bahwa etika dan moral merupakan nilai keindahan dalam sebuah sastra. Sastra tidak akan lepas dari budaya kehidupan. Walaupun sebagian karya sastra mengandung kisah percintaan tetapi jika terdapat nilai-nilai ideologi, moral dan kemanusiaan di dalamnya maka sastra tersebut akan tetap menjadi sastra yang berbobot dan lebih bersifat abadi. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 269 berikut.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “Dia memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa diberi hikmah, maka sesungguhnya dia telah diberikan kebajikan yang banyak.”

Ayat ini mengajarkan pentingnya hikmah dalam kehidupan seorang mukmin. Hikmah membantu seseorang untuk memahami ajaran agama, mengambil keputusan yang bijaksana, dan berperilaku dengan kesabaran dan kebijaksanaan. Ayat ini juga mengingatkan umat Islam

bahwa hikmah adalah karunia Allah yang diberikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Memiliki hikmah berarti memiliki kebajikan yang banyak dalam diri, karena hikmah membimbing seseorang untuk hidup sesuai dengan ajaran-Nya.

Sastra keagamaan salah satu genre sastra yang banyak dijadikan objek penelitian karena di dalamnya terdapat hubungan antara karya sastra dengan agama. Hal tersebut merupakan hasil perpaduan antara budaya dan nilai-nilai ajaran agama yang telah ditelaah oleh para pengarangnya. Karya sastra tersebut mampu menggambarkan reaksi aktif pengarang dalam menghayati makna keagamaan yang dipeluknya. Ketika berbicara tentang sastra dan agama, berarti menghubungkan adanya pengaruh agama di dalam sebuah karya sastra. Oleh karena itu, sastra adalah salah satu hal yang dapat memperkuat identitas keagamaan.

3. Metode Penggunaan Sastra dalam Pembelajaran Pendidikan Agama

Berbagai metode yang dapat digunakan dalam penggunaan sastra sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Agama, yaitu pembacaan cerpen atau puisi agama, menganalisis novel atau drama agama, dan sebagainya. Peserta didik dapat membaca cerpen atau puisi yang berisi pesan-pesan agama, moral, dan spiritual. Setelah membaca, mereka dapat mendiskusikan makna dan pesan yang terkandung dalam cerpen atau puisi tersebut, serta bagaimana nilai-nilai keagamaan tercermin dalam karya sastra. Contoh cerpen yang dapat dibaca yaitu, *Robohnya Surau Kami* karya A.A Navis yang mengajarkan bahwa jangan pernah sombong kepada manusia dalam melakukan perbuatan baik karena belum tentu dianggap baik oleh Allah SWT. Sebagai manusia, kita harus menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Lalu, jangan pernah menyia-nyiakan keluarga dan apapun yang kita miliki. (Sri Rahayuningsih, dkk, 2021:125). Peserta didik dapat menganalisis novel atau drama yang mengangkat tema-tema agama, keimanan, atau konflik moral. Metode selanjutnya penulisan kreatif dengan meminta peserta didik untuk menulis karya sastra kreatif, seperti puisi, cerpen, atau esai, yang menggambarkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai keagamaan yang dipelajari.

Metode yang telah disebutkan dapat merangsang kreativitas peserta didik dalam mengekspresikan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keagamaan melalui karya sastra yang mereka buat. Selanjutnya metode tersebut juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan analisis, interpretasi, dan pemahaman terhadap pesan moral dan nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam karya sastra. Namun, evaluasi pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan melalui karya sastra bisa menjadi subjektif dan sulit diukur secara objektif. Metode ini memerlukan waktu dan persiapan yang lebih intensif dari segi perencanaan pembelajaran, pengadaan materi, dan penyusunan aktivitas kreatif. Penggunaan metode ini mungkin memerlukan sumber daya tambahan seperti bahan bacaan, perlengkapan drama, atau materi kreatif lainnya, yang bisa menjadi kendala terutama di lingkungan pembelajaran yang terbatas.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari metode penggunaan sastra dalam pembelajaran Pendidikan Agama, pendekatan ini dapat dioptimalkan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi peserta didik.

4. Memanfaatkan Sastra untuk Mencari dan Memahami Nilai-nilai Keagamaan

Penting untuk diingat bahwa tidak semua sastra mengandung nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, kita perlu mampu memanfaatkan karya sastra sebagai sarana untuk mencari dan memahami nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan keyakinan dan pemahaman kita. Pemilihan bacaan atau karya sastra yang tepat dan sesuai dengan pemahaman agama kita akan membantu dalam memperkaya pengetahuan, memperdalam pemahaman, dan memperkuat nilai-nilai Agama Islam.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sastra sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: *pertama* nilai-nilai pendidikan agama. Karya sastra dapat mengandung nilai-nilai pendidikan agama, seperti nilai-nilai akhlak, aqidah, dan perilaku yang baik. *Kedua*, kesan pada karakter dan sikap. Karya sastra dapat mempengaruhi karakter dan sikap peserta didik, yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pendidikan akhlak. *Ketiga*, penggunaan bahasa indah. Sastra dapat menyentuh emosi pembaca dan menyediakan penghayatan yang mendalam terhadap apa yang diketahui. *Keempat*, pesan pada pendidikan karakter. Sastra dapat berfungsi sebagai media katarsis, yang dapat membantu memberikan pengalaman yang menggambarkan situasi yang tidak mudah diterima, seperti perasaan yang sulit diterima. *Kelima*, penggunaan kreativitas. Peserta didik dapat mengelola emosi, perasaan, semangat, pemikiran, ide, gagasan, dan pandangan siswa ke dalam bentuk kreativitas menulis karya sastra dan bermain drama, teater, atau film. *Keenam*, penggunaan media yang tepat. Pilihan media yang sesuai dan tepat untuk mengaktualisasikan "gejolak jiwa" (bisa puisi, drama, cerpen, atau novel). *Ketujuh*, penggunaan karya sastra yang baik. Karya sastra yang dipilih sebagai bahan ajar adalah karya sastra yang berkualitas, yakni karya sastra yang baik secara estetis dan etis. *Kedelapan*, pengelolaan proses pembelajaran. Guru harus mengarahkan siswa dalam proses membaca karya sastra dan mengarahkan siswa untuk dapat menemukan nilai-nilai positif dari karya sastra yang mereka baca.

Karya sastra dapat digunakan sebagai sumber atau media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini karena karya sastra lebih diminati dan menarik bagi peserta didik untuk membacanya dari pada buku teks. Karya sastra yang dapat digunakan oleh guru dalam pembentukan akhlak yang sesuai dengan jenjang pendidikan diantaranya, Pendidikan Dasar. Lebih baik menggunakan karya sastra berbentuk cerita, seperti: cerita anak, kisah nabi dan rasul, komik, legenda, fabel, dan lain-lain. Namun, guru harus memilih cerita yang sesuai dengan materi pembelajaran agama dan tingkat pemahaman peserta didik. Menurut Ade Husnul Mawaddah (2011:35) menyatakan bahwa cerita anak yang baik memberikan lahan bagi anak untuk mencermati kehidupan sehingga memperluas wawasan dan pengetahuan mereka tentang kehidupan yang mereka jalani. (Nurasmah, 2021:14)

Selain cerita, puisi juga dapat digunakan pada pendidikan dasar tetapi harus menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Puisi sebagai sumber atau media pendidikan Agama Islam dapat dibuat oleh peserta didik, guru atau hasil karya orang lain. Tema puisi disesuaikan dengan materi yang dipelajari, yang mengandung nilai-nilai akhlak, baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

Pada pendidikan menengah, karya sastra yang dapat digunakan berupa drama, novel, cerpen dan puisi. Karya sastra tersebut dapat menjadi materi yang sangat bermanfaat untuk dieksplorasi dalam proses pendidikan menengah. Melalui membaca dan menganalisis karya sastra, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang struktur bahasa, kosakata, dan

gaya penulisan. Karya sastra sering kali mengangkat isu-isu moral dan etika yang dapat membantu siswa memahami nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kehidupan. Dengan memasuki dunia karakter dalam karya sastra, siswa dapat mengembangkan empati dan memahami perasaan dan motivasi orang lain. Dalam Islam, terdapat banyak ajaran yang menekankan pentingnya memiliki empati dan memahami perasaan serta motivasi orang lain. Salah satu ayat Al-Quran yang relevan dengan konsep ini adalah Surah Al-Hujurat (49:10) yang berbunyi:

"Dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya SAllah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Hujurat: 12).

Ayat tersebut menyerukan untuk tidak saling menggunjing dan merendahkan orang lain. Hal ini mengajarkan pentingnya memiliki empati dan memperlakukan sesama dengan penuh kasih sayang serta pengertian terhadap perasaan dan martabat orang lain. Dalam karya sastra, terutama dalam novel, cerpen, drama, dan puisi, seringkali kita diperkenalkan pada karakter-karakter yang memiliki latar belakang, perasaan, dan motivasi yang beragam. Dengan membaca dan memahami karya sastra, pembaca dihadapkan pada pengalaman empati di mana mereka dapat merasakan dan memahami dunia internal karakter-karakter tersebut. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya berempati dan memahami orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa agama merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Agama dipandang sebagai hal yang memberikan pedoman pada manusia di dunia dan akhirat. Penanaman nilai-nilai keagamaan sangat dibutuhkan manusia untuk menghadapi permasalahan hidupnya, salah satu media yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai agama adalah karya sastra, media sastra yang dapat digunakan dalam pendidikan agama diantaranya, puisi, prosa, dan drama. Sastra meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai agama dengan cara menyampaikan ajaran Islam kepada para pembacanya karena karya sastra dapat dengan mudah mempengaruhi pola pikir seseorang. Oleh karena itu, sastra pada pembelajaran agama harus menanamkan nilai-nilai keislaman tentang bagaimana cara bersikap, berperilaku, dan bertindak sehingga sesuai dengan moral yang telah diajarkan nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rufaida Amalia, d. (2019, Desember). Nilai-Nilai Religius Dalam Kumpulan Puisi Tadarus. *Indonesian Language Education and Literature*, Vol 5, 80-98.
- Ahmad, Y. d. (2016, April). Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama. *Jurnal Al-hikmah*, Vol.13 (ISSN 1412-5382), 1-17.

- Ayatullah. (2020, Agustus). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, Volume 2, Nomor 2, 206-229. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Aziz, A. (2023, October). PERAN SASTRA DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 01, 45-57.
- Efendi, A. (2011). PEMBELAJARAN SASTRA PROFETIK. *Cakrawala Pendidikan*, 39-51.
- Hanifiyah, F. (2014). PENERAPAN METODE SASTRA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PESANTREN. *Karya Ilmiah*, pp. 14-20.
- Isti Qomala Dewi, S. S. (2018, Agustus). ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN ROBOHNYA SURAU KAMI. *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol 11, 174-178.
- Nurasmah. (2021). PENGGUNAAN KARYA SASTRA SEBAGAI MEDIA. *Jurnal Cendekia Sambas*, Vol 1, 10-16.
- Nurhuda, T. A. (2017, May). PEMANFAATAN SASTRA SEBAGAI BAHAN AJAR. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings*, 864-869.
- Rahmawati, D. (2019, Oktober). IMPLIKASI NOVEL BUMI BIDADARI KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY TERHADAP. *Jurnal Asy- Syukriyyah*, Vol 19, 1-24.
- Rosy Permatasari, D. H. (n.d.). ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM TANDA TANYA (?). pp. 282-292.
- Sri Rahayuningsih, d. (2021, Januari). ANALISIS UNSUR INSTRINSIK DAN NILAI MORAL DALAM. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, Vol 4, 121-127.
- Syi'aruddin, M. A. (2015, Mei). *BAHASA, SASTRA, DAN AGAMA*. Retrieved from www.academia.edu.